



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halm 598 - 602

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Lunturnya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi

Fany Isti Fauzia Suryana^{1✉}, Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail : Fanyisti4@upi.edu¹, dinanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hilangnya jiwa nasionalisme pada anak milenial akibat adanya arus modernisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada pemahaman terhadap lunturnya jiwa nasionalisme yang terjadi pada kalangan anak muda. Penelitian menggunakan prespektif dari partisipan sebagai gambaran dalam memperoleh hasil penelitian. Informan penelitian yaitu anak muda di Kota Bandung tepatnya di Riung Bandung dengan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak muda sudah memahami tentang rasa nasionalisme yaitu cinta terhadap tanah air tetapi mereka sendiri yang menyebutkan bahwa memang adanya arus modernisasi ini membuat mereka harus menyesuaikan diri menjadi lebih modern.

Kata Kunci: nasionalisme, anak muda, anak milenial, modernisasi.

Abstract

This study aims to provide an overview of the loss of the spirit of nationalism in millennial children due to modernization. The research method uses a qualitative approach with a case study method that focuses on understanding the fading of the spirit of nationalism that occurs among young people. This research uses the perspective of the participants as an illustration in obtaining research results. Research informants are young people in Bandung City, precisely in Riung Bandung with interview techniques. The results of the research show that young people already understand the sense of nationalism, namely love for the country, but they themselves say that the current of modernization makes them have to adjust to be more modern.

Keywords: nationalism, youth, millennial children, modernization.

Copyright (c) 2021 Fany Isti Fauzia Suryana, Dinie Anggraeni Dewi

✉ Corresponding author

Email : Fanyisti4@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Disadari atau tidak arus modernisasi telah memasuki Negara Indonesia yang perlahan-lahan membuat luntur rasa nasionalisme pada masyarakat khususnya pada anak-anak milenial atau generasi Z. Rasa nasionalisme, cinta tanah air itu perlahan hilang dan tergantikan oleh budaya luar atau budaya asing. Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Konsep modernisasi dalam arti khusus yang disepakati teoritis modernisasi di tahun 1950-an dan tahun 1960-an, didefinisikan dalam tiga cara, yaitu historis, relatif, dan analisis. Menurut definisi historis, modernisasi sama dengan westernisasi. Secara relatif, modernisasi mengacu pada upaya yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan standar modern yang dipertimbangkan oleh publik dan pihak berwenang.

Modernisasi adalah proses pergeseran dari arah perubahan ke arah yang lebih tinggi atau lebih tinggi dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Yang kita ketahui juga bahwa modernisasi adalah perubahan dari tradisional ke yang lebih maju. Modernisasi juga suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pra moderen dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara barat yang stabil. Modernisasi telah banyak mengubah masyarakat di Indonesia terutama pada anak muda di zaman sekarang. Apalagi modernisasi sudah mulai memperhatikan nilai-nilai sosial dan norma sosial. Adanya modernisasi ini juga diakibatkan adanya globalisasi. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu bangsa dan negara termasuk Indonesia saat ini. Pengaruh jenis ini meliputi dua aspek yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Disini kita akan membahas salah satu dari pengaruh negatif dari adanya modernisasi dan globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain-lain akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa.

Pengembangan nasionalisme Indonesia sangat erat hubungannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari cengkraman penjajah. Identifikasi atau prediksi Indonesia yang akurat tidak mungkin dilakukan, baru pada awal abad ke-20 Indonesia mulai di definisikan dan di tata dengan jelas, tetapi sebagian besar komponen dasarnya sudah ada sejak lama. Nasionalisme berasal dari kata “bangsa” yang artinya bangsa, dan kata “etnis” artinya, Persatuan masyarakat otonom dengan keturunan, adat istiadat, bahasa dan sejarah yang sama. Istilah nasionalisme yang memiliki dua arti yaitu kecintaan terhadap negara dan negara itu sendiri, serta potensi atau realisasi bersama yang sebenarnya, pemeliharaan dan kelanjutan jati diri, keutuhan, kemakmuran, dan kekuatan negara. Seperti yang kita ketahui juga bahwa nasionalisme adalah rasa cinta kita terhadap bangsa dan negara kita yaitu Indonesia.

Dalam kaitannya modernisasi dengan nasionalisme bahwa negara hanya dijadikan sebagai alat penjaga keamanan dan ketertiban, sedangkan kemakmuran dan kesejahteraan dikuasai oleh perusahaan-perusahaan multi nasional milik asing. Maka jangan sampai kita kehilangan jiwa nasionalisme karena terkikis oleh arus modernisasi yang sebagian besar mengikuti budaya luar. Di Indonesia masyarakat khususnya anak muda mungkin sudah tidak lagi bangga dengan bangsanya, mereka cenderung akan membandingkan dengan bangsa lain, mereka berandai-andai bagaimana kalau mereka tinggal di bangsa/negara lain yang lebih baik daripada Indonesia. Sayangnya negara yang dijadikan pembanding merupakan pencipta dan penyebar arus globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan negara yang sudah mapan segala-galanya. Kondisi ini sudah hampir terjadi diseluruh kota-kota besar di Indonesia. Globalisasi yang sangat pesat merupakan penyebab utama luntunya rasa nasionalisme. Dengan kata lain bahwa globalisasi adalah suatu tantangan utama bagi bangsa Indonesia khususnya dalam nasionalisme.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingatkan bahwa jiwa nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara itu sangat penting bagi kehidupan kita kedepannya untuk memajukan negara Indonesia yang harus ditanamkan sejak dini pada diri kita agar tumbuh kesadaran pada diri kita bahwa memiliki jiwa nasionalisme itu sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengetahui pemahaman anak muda mengenai pemahaman jiwa nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara. Anak muda yang terdapat di Kota Bandung tepatnya di Riung Bandung sebagai target penelitian karena merupakan anak muda yang modern. Penelitian ini mengambil 7 orang anak muda yang terdapat di Kota Bandung sebagai informan dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, penelitian melakukan observasi dan wawancara terhadap informan mengenai jiwa nasionalisme. Hasil pengumpulan data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model skema analisis kualitatif. Data yang berhasil diperoleh kemudian divalidasi menggunakan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Modernisasi adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih maju atau bisa dikatakan perubahan dari tradisional ke modern untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Modernisasi begitu cepat masuk dan menyebar ke dalam masyarakat Indonesia terutama di kalangan pemuda. Kesadaran memiliki jiwa nasionalisme itu harus kita tanamkan sejak dini untuk memajukan bangsa dan Negara. Kesadaran akan nasionalisme merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Pada penulisan ini menitik beratkan kepada dua aspek penting yang perlu dibahas dalam hal berbangsa dan bernegara. Karena dirasa hal-hal tersebut sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ke dua hal tersebut diantaranya menanamkan jiwa nasionalisme dan kemampuan kita untuk menyikapi perkembangan zaman yang semakin modern.

Teori modernisasi lahir di tahun 1950-an di Amerika Serikat, dan merupakan respon kaum intelektual terhadap perang dunia yang bagi penganut evolusi dianggap sebagai jalan optimis menuju perubahan. Modernisasi adalah penemuan teoretis terpenting dalam perjalanan panjang kapitalisme di bawah kepemimpinan Amerika Serikat. Modernisasi adalah sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan, karena prosesnya meliputi berbagai bidang yang sangat luas. Modernisasi menimbulkan perubahan di berbagai bidang nilai, sikap dan kepribadian. Seperti yang kita ketahui globalisasi memiliki dua sisi yaitu *positif* dan *negative*, dampak *positif* yang diberikan oleh globalisasi dalam bidang sosial budaya adalah meningkatkan pembelajaran mengenai tata nilai sosial budaya, cara hidup, polapikir yang baik, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi dari bangsa lain yang telah maju dan meningkatkan etos kerja yang tinggi, suka bekerjakeras, disiplin, mempunyai jiwa kemandirian, rasional, sportif, dan lain sebagainnya(Suneki, 2012a).

Menurut (Azizy, 2004) mengemukakan bahwa; “Dalam era globalisasi ini berarti terjadi pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama diseluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transfortasi, dan informasi hasil modernisasi teknologi tersebut”. Teknologi memberikan peluang luar biasa untuk menciptakan dunia baru yang mengglobal. Perkembangan teknologi, perubahan lingkungan sosial budaya, pergaulan, dan jati diri terhadap nasionalisme kini telah mengalami degradasi atau penurunan moral (Suneki, 2012b). Pengaruh globalisasi membuat banyak anka muda kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. seperti yang dikemukakan oleh (SmithAnthony, 2003) Memudar nya rasa nasionalisme dimulai dari gagasan mengenai suatu budaya global yang didasarkan pada komunikasi massa elektronik.

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak menimbulkan perkembangan- perkembangan yang sangat cepat, seperti teknologi. Globalisasi sendiri suatu tantangan bagi bangsa Indonesia. Era globalisasi juga menciptakan arus modernisasi, dimana bangsa Indonesia khusunya anak muda lebih menyukai budaya luar

atau budaya asing. Mereka juga perlakan secara tidak sadar telah menghilangkan jiwa nasionalisme yang seharusnya tertanam pada diri mereka.

Globalisasi tentu tidak dapat kita hindari, ini justru menjadi sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia terhadap jiwa nasionalisme mereka. Saat ini banyak sekali anak muda yang bangga menggunakan pakaian dengan mengikuti zaman seperti menggunakan pakaian mini. Mereka juga lebih senang mendengarkan lagu luar dibanding lagu dari negara nya sendiri yaitu Indonesia. Luntunya jiwa nasionalisme membuat anak muda saat ini lupa akan kepribadian diri mereka sebagai bangsa Indonesia. Setelah mereka mengenal modernisasi, mereka bangga akan hal itu. Mereka lebih menyukai dance dari pada tarian tradisional khas daerahnya. Mereka malas mengikuti upacara, memeriahkan hari kemerdekaan tetapi mereka tidak malas untuk menonton artis luar melewati teknologi canggih yaitu handphone.

Banyak sekali faktor-faktor yang membuat luntunya jiwa nasionalisme. Faktor yang menjadi utama nya itu adalah internet dan teknologi. terkadang tidak sedikit anak muda yang mneganggap bahwa budaya negera kita yaitu Indonesia adalah budaya yang kuno, maka dari itu mereka kurang tertarik. kita sebagai generasi bangsa harus sadar akan keberagaman budaya dan kekayaan sumber daya alam dinegara kita. Bela Negara juga termasuk jiwa nasionalisme dan cinta tanah air. Bela negara adalah sikap dan tindakan kecintaan warga negara dan kesadaran akan negara dan negaranya. Setiap warga negara berhak dan berkewajiban untuk ikut serta dalam upaya bela negara, itulah tugas UUD 1945. Nilai yang erkandung dalam bela Negara 1) Cinta Tanah Air; 2)kesadaran berbangsa dan bernegara 3)yakin pancasila sebagai ideology Negara 4)rela berkorban untuk bangsa dan Negara 5)memiliki kesiapan fisik dan psikis.

Pendidikan merupakan faktor penting untuk menumbuhkan nasionalisme disamping Bahasa dan budaya. Pendidikan kewarganegaraan erat kaitannya dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Hal tersebut bukanlah mitos, karena memang secara substantive pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik. Dan menanamkan jiwa nasionalisme juga bisa dengan cara kita mengikuti upacara setiap hari senin.

KESIMPULAN

Modernisasi adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih maju atau bisa dikatakan perubahan dari tradisional ke modern untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Modernisasi begitu cepat masuk dan menyebar ke dalam masyarakat Indonesia terutama di kalangan pemuda. Tantangan bagi nasionalisme yaitu lahir seiring dengan semakin modernnya kehidupan manusia dimana jarak bukan lagi suatu halangan. Modernisasi budaya dan adanya globalisasi telah menyebabkan terjadinya transformasi nilai dan sikap sosial dari irasional menjadi rasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan sosial menjadi lebih rileks dan menstimulasi ide-ide yang lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. H. (2016). Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Aviani, R. R. (2019). *PENGARUH MODERNISASI TERHADAP SEMANGAT NASIONALISME DAN GOTONG ROYONG PADA GENERASI MUDA*.
- Azizy, A. Q. (2004). *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam (Persiapan SDM dan terciptanya Masyarakat Madani)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, C. (2018). DAMPAK PERKEMBANGAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP NASIONALISME MAHASISWA. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 39–49.

- 602 *Luntunya Rasa Nasionalisme pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi – Fany Isti Fauzia Suryana, Dinie Anggraeni Dewi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.400>

- Hendrastomo, G. (2007). Nasionalisme vs Globalisasi ‘Hilangnya’ Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern. *Dimensia. Jurnal Kajian Sosiologi*, 1(1).
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004). *Nasionalisme. Buletin Psikologi*, 12(2).
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134–144.
- PUTRI, D. A. (2019). PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME TERHADAP MASYARAKAT KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG. *Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung*.
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan perubahan sosial. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 7(11), 46–62.
- Sarjana, G. (n.d.). *ANALISIS DAMPAK MODERNISASI TERHADAP NASIONALISME SISWA DI SMA NEGERI 4 MALANG*.
- SmithAnthony, D. (2003). Nasionalismeteori,ideology,sejarah. *Jakarta:LP3LS.(2013).StatistikUntukPenelitian.Bandung:Alfabeta*.
- Suneki, S. (2012a). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIC*, 2(1/Januari).
- Suneki, S. (2012b). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *IlmiahCIVIS*, II(1), 307–321.
- Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *CIVIC*, 1(1/januari).